



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **BUDIWATI, NIM. 10540 11348 18** telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048 Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 01 Maret 2021 M/ 17 Rajab 1442 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin, Tanggal 02 Maret 2021.

17 Rajab 1442 H
 Makassar, 01 Maret 2021 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo-Asse, M.Ag. (.....)
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
- 4. Penguji :
 - 1. Dr. Munirah, M.Pd. (.....)
 - 2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. (.....)
 - 3. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd. (.....)
 - 4. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh,
 Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Murid Kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **BUDIWATI**
 NIM : **10540 11348 18**
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Munirah, M.Pd.

Ummu Khalsum, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
 Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM : 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BUDIWATI**
NIM : **10540 11348 18**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Murid Kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didenan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2021

Yang membuat pernyataan



BUDIWATI



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BUDIWATI**
NIM : **10540 11348 18**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2021

Yang membuat perjanjian


BUDIWATI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

- *Berkatalah pada diri sendiri "saya pasti bisa, karena saya mampu"*
- *Kerja keras, percaya diri dan optimis pada diri sendiri adalah kunci utama dalam kesuksesan.....*



ABSTRAK

Budiwati, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Murid Kelas IV Sd Negeri Tamalanrea Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Ummu Khaulsum.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *complete sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur Penelitian ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus yakni siklus pertama dan siklus ke dua. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar berjumlah 31 orang yang terdiri 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, dokumentasi dan pengamatan. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data siswa, menyajikan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan.

Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi murid pada siklus I yang mencapai nilai diatas 74 dalam PBM hanya mencapai nilai 19,3 %. hasil yang diperoleh dari tes keterampilan menulis karangan deskripsi murid dalam PBM meningkat dari siklus pertama dengan nilai di atas 84 mencapai 80,6%. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 14,7. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar murid dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 30,8 %. Sedangkan, Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam aktif melengkapi kalimat pada siklus I adalah 69,36% sedangkan pada siklus II adalah 93,55%.

Jadi, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penerapan pada murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Complete Sentence* dan menulis deskripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh umat muslim yang tetap istiqamah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit mengalami hambatan, akan tetapi atas berkat pertolongan sang Khalik Allah Swt penulis dapat mengatasinya dengan baik. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan proposal ini, tidak sedikit mengalami hambatan, akan tetapi atas berkat pertolongan sang Khalik Allah Swt penulis dapat mengatasinya dengan baik. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dan mencintai penulis dengan sepenuh hati

kepada kedua orang tua, Ayahanda H.Budiman dengan Ibunda Hj. Asdawati atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Dr. Munirah, M.Pd Pembimbing I dan Ummu Khatsum, S.Pd., M.Pd Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.

Demikian juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. dan Ernawati, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Makassar, Februari 2021
Penulis,

Budiwati

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	31

C. Hipotesis tindakan.....	32
----------------------------	----

BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	33
C. Faktor yang di selidiki.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Indikator Keberhasilan.....	39

BAB IV HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	42
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN	
----------------------------	--

DAFTAR TABEL

3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	37
4.1 Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi Siklus I.....	41
4.2 Hasil Observasi Siklus I.....	42
4.2 Hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi Siklus II.....	44
4.3 Hasil Observasi Siklus II	45
4.3 Kemajuan Nilai Rata-rata Keterampilan menulis karangan deskripsi	47



DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan kerangka pikir	31
3.1 Model Kemmis dan MC. Taggart	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bagi suatu bangsa, setiap bangsa memprioritaskan pendidikan pada posisi yang penting untuk menentukan posisi daya saing bangsa. Salah satu ciri dari bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu merupakan harapan dan dambaan seluruh masyarakat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam kancah persaingan global sekarang ini.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tumbuh dan berkembang serta berkeinginan untuk mencapai suatu kehidupan yang optimal. Selama proses peningkatan dan pengembangan pengetahuan kepribadian maupun keterampilannya, manusia perlu membangun hubungan sosial satu sama lain.

Keberhasilan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas dari sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki bangsa tersebut. Untuk membentuk SDM yang berkualitas diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas. Peranan pendidikan dalam hal ini adalah sebagai kunci keberhasilan bangsa itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, melakukan penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana prasarana, dan pelatihan untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik, namun tampaknya belum mencapai hasil yang cukup memuaskan.

Mencapai tujuan pendidikan tersebut, sejumlah permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan meliputi beberapa aspek diantaranya mengenai perubahan kurikulum, pengembangan model pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, serta penggunaan media pembelajaran. Sesungguhnya, dalam proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana syarat utama terjadinya proses belajar mengajar adalah adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang efektif.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keempat keterampilan tersebut memegang peranan yang penting dalam berbagai kesempatan. Dari keempat keterampilan tersebut, banyak orang berasumsi menulis merupakan bagian yang paling tinggi tingkat kesulitannya.

Menurut Munirah (2015) Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna lambang-lambang grafik tersebut. Sebelum menulis, penulis terlebih dahulu menerjemahkan ide-idenya ke dalam sandi-sandi tulisan dengan memperhatikan seperangkat sarana mekanis untuk merekam sendi-sendi tulis tersebut.

Menulis merupakan keterampilan mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatihkan semenjak dini. Semenjak di sekolah dasar, hendaknya siswa dibiasakan menulis, mengemukakan ide-idenya tanpa pembatasan-pembatasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Siswa perlu dilatih untuk mengemukakan pesan atau gagasannya secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Menulis dalam pembelajaran merupakan aktivitas yang menggunakan proses berpikir.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar ditemukan bahwa (1) model yang digunakan guru masih bersifat monoton atau tidak menggunakan model yang bervariasi, guru hanya menjelaskan materi pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran akibatnya murid lebih banyak pasif, (2) guru kurang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis, (3) kurangnya pemahaman murid terhadap materi pelajaran khususnya keterampilan menulis siswa.

Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan mengarang. Keterampilan yang dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek (Akhadiah, 1991: 131). Siswa dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi lebih berkesan, guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai karangan deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai karangan deskripsi, setelah itu siswa mencoba untuk membuat karangan deskripsi sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa belum bisa menulis karangan deskripsi dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dasar masih kurang optimal. Gurunya masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian selama ini tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah-sekolah yang salah satunya di SD, diperoleh hasil bahwa siswa kurang begitu antusias dalam menulis karangan deskripsi, siswa kurang aktif, perhatian siswa yang tidak terpusat dan keterampilan menulis siswa masih rendah.

Terlihat bahwa hasil belajar murid di kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar masih rendah atau belum mencapai standar kelulusan minimal yaitu 75. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa model yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid, salah satu diantaranya adalah model kooperatif *complete sentence*.

Model pembelajaran *complete sentence* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif ini bertujuan untuk mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran *complete*

sentence menggunakan media blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap (Suprijono, 2012:132).

Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran yang mudah dan sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia, Widyanti (2016: 7). Untuk memperbaiki pembelajaran yang dimaksud, penulis memilih dan menerapkan model kooperatif *complete sentence* dengan keterampilan menulis karangan deskripsi, sehingga yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran adalah murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar. Alasan penulis memilih perlakuan model kooperatif *complete sentence* dalam mengajarkan keterampilan menulis karangan deskripsi adalah karena model kooperatif *complete sentence*: (1) mudah dibuat guru hanya dengan menghilangkan satu kalimat saja (2) murid tidak perlu menjelaskan jawabannya, hanya perlu memadukan rumpang atau tidak jawabannya (3) murid diajarkan untuk mengerti dan hafal mengenai materi.

Menggunakan perlakuan model yang sesuai dan metode yang tepat, guru akan mampu mendorong murid untuk memahami materi yang diajarkan seperti materi menulis yang menurut sebagian murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar termasuk salah satu materi pelajaran yang sulit dimengerti. Dengan penerapan model kooperatif *complete sentence*, maka guru dapat membimbing murid melakukan kegiatan belajar berdasarkan langkah-langkah model kooperatif *complete sentence* yang telah ditempuh oleh para ilmuwan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada **“Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Murid Kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *complete sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah dalam penelitian ini maka peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* pada murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Selain itu bermanfaat terutama bagi peneliti pribadi maupun orang lain.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu landasan pengembangan sistem dan desain pembelajaran yang di kembangkan oleh guru

SD dan peneliti selanjutnya memiliki referensi yang dapat dijadikan acuan mengenai model pembelajaran *Complete Sentence*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran tingkat SD.

b. Bagi guru

Pelaksanaan penelitian ini untuk mempengaruhi kreativitas guru untuk mengolah proses belajar bahasa Indonesia. Disamping itu, guru juga terbiasa melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran dan karier guru itu sendiri dan dijadikan acuan untuk mempengaruhi hasil belajar murid dengan cara menggunakan model pembelajaran *complete sentence*.

c. Bagi murid

Mempengaruhi minat, perhatian, dan motivasi murid dalam interaksi proses belajar mengajar bahasa Indonesia serta dapat menjadikan murid berpikir mandiri dan kreatif.

d. Bagi peneliti

Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran *complete sentence* dan cara penerapannya dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Wartini (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. Data terkumpul melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk aktivitas murid, pada siklus I yaitu 48% murid yang mendapat kriteria baik sekali, siklus II 80% dan siklus III 96%. Untuk hasil belajar murid pada siklus I terdapat 40% murid yang tuntas KKM, pada siklus II 72% dan pada siklus III 92%. Dengan demikian, terjadi peningkatan proses dan hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran complete sentence pada materi menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Muzadi (2018) dengan judul penerapan model pembelajaran *complete sentence* untuk meningkatkan kemampuan membaca paragraf untuk murid SD. Pada siklus I tindakan yang dilakukan guru yaitu murid diminta berpasangan berdasarkan pilihan mereka rata-rata kemampuan membaca murid kelas III menggunakan model complete sentence mendapatkan nilai kurang dengan nilai rata-rata 73,84. Pada siklus ke II, tindakan yang dilakukan yaitu murid diminta berpasangan dengan teman sebangku masing-masing, sehingga hasil kemampuan membaca dari siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 84,17. Pada siklus III, tindakan yang dilakukan

yaitu murid diminta berpasangan dengan pilihan dari guru, sehingga hasil dari siklus I dan siklus II meningkat sehingga menjadi tuntas dengan nilai rata-rata 86,38. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Complete Sentence* dapat meningkatkan kemampuan membaca murid kelas III SDN Cemengkalang Sidoarjo.

Novi Nirmala Ismayayanti dengan judul penggunaan metode *complete sentence* melalui media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas II SD Negeri 2 Panjer tahun ajaran 2014/2015 hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode *complete* melalui media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi karangan murid kelas II SD Negeri 2 Panjer tahun ajaran 2014/2015 jika dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes menulis karangan murid pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan hasil tes menulis karangan pada siklus I yaitu 14,81%, siklus II yaitu 84%, siklus III yaitu 92,59%.

Berdasarkan penelitian diatas, persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda sehingga karakteristik murid pun berbeda.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi dengan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa tidak dibawa anak sejak lahir melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi.

Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Artinya, anak yang berkembang bahasa cepat, exposed pada bantuan meskipun tampak nyata, memperlihatkan lingkungan yang kondusif, dalam arti emosioanl positif. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 81) menyatakan bahwa standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Dalam kurikulum KTSP, Depdiknas (2006) menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) berkomunikasi serta efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti; serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan Pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana Akhadiyah, dkk (1991:

1) menyatakan bahwa "agar murid memiliki kemampuan berbahasa Indonesia

yang baik dan benar serta tingkat pengalaman murid sekolah dasar". Dari penjelasan Akhadiah tersebut maka tujuan maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian (1) lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. (2) lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. (3) penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. (4) pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman murid SD. Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranak kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan smpat dimana kesulitan pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Defenisi menulis yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya adalah Tarigan (2013: 22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Solahudin (2007) menyatakan bahwa “menulis merupakan bentuk belajar yang paling andal dan hampir semua bentuk kegiatan menulis mempunyai komponen belajar untuk menulis dan menulis untuk belajar”.

Kusumaningsih, dkk (2013: 66) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya”. Sedangkan Suparno dan Yunus (2006: 3) menyatakan bahwa “menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana”. Selanjutnya, Tompkins (1990: 9) menyatakan bahwa “menulis merupakan proses aktif, konstruktif, sosial dan membuat pengertian makna (*meaning and making*)”.

Dilihat dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur lisan yang teratur.

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis sehingga potensial dalam menulis. Keterampilan menulis untuk saat sekarang telah menjadi rebutan dan setiap orang berusaha untuk dapat berperan dalam dunia menulis. Banyak orang berusaha meningkatkan keterampilan menulisnya dengan harapan dapat menjadi penulis handal.

Akhadiyah, dkk (1991: 8) menyatakan bahwa “setiap penulis senantiasa akan memproyeksi sesuatu mengenai dirinya ke dalam bentuk tulisan, bahkan

dalam bentuk tulisan yang objektif sekalipun keadaan penulis masih tetap tercermin”.

b. Prinsip Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis agar dapat terlaksana secara terarah dan terteliti, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipedomani oleh guru. Dalam kegiatan menulis murid harus berdasar pada topik pribadi yang bermakna. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa topik yang dipilih merupakan topik yang dipahami dan digemari oleh murid.

- 1) Sebelum menulis hendaknya diberi percakapan. Dengan demikian diharapkan agar kegiatan menulis didahului dengan kegiatan berbicara tentang pengalaman, pengetahuan, dan kegemaran murid dalam kaitannya dengan topik.
- 2) Menulis bukan merupakan keterampilan yang mudah. Dengan demikian, keterampilan menulis diajarkan dalam konteks yang menyenangkan, khususnya bagi pembelajar pemula.
- 3) Menulis hendaknya diberikan dalam bentuk komunikasi bukan dalam bentuk tugas latihan, segala ide yang akan ditulis hendaknya merupakan sesuatu yang mereka gambarkan bahwa melalui tulisan, ide, gagasan, kita dapat dikomunikasikan kepada orang lain.
- 4) Menghindari pengoreksian kesalahan, tata bahasa, penyusunan frasa, dan kesalahan mekanik sebagai akibat keterbatasan kebahasaan mereka hendaknya disikapi sebagai sesuatu yang wajar.

- 5) Antara tugas menulis dan tugas membaca atau keterampilan berbahasa lainnya hendaknya ada hubungan yang jelas. Pembelajaran menulis hendaknya mempunyai keterkaitan dengan cerita yang telah dibaca atau cerita lisan.

Pembelajaran menulis terhadap aktivitas dan strategi yang dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Tahap pembelajaran pramenulis

Tahap pramenulis memegang peranan yang penting dalam menulis. Arah pembelajaran pada tahap ini menjadi: (1) perencanaan topik sesuatu tema, (2) pemilihan topik berdasarkan tema, (3) pengembangan topik, (4) penulisan judul, (5) penyusunan kerangka karangan.

2) Tahap pengedrafan

Tahap ini murid mengembangkan karangan yang telah disusun berdasarkan topik ke dalam draf. Dengan kata lain murid mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk rangkaian kalimat dan paragraf dengan selalu memperhatikan tema dan topik.

3) Tahap pembelajaran perbaikan

Tahap ini pembelajaran perbaikan, murid menata ulang kerincian dan kejelasan penggambaran objek dalam draf dengan cara mengganti, menambah, menghilangkan, menukar kalimat-kalimat yang tidak sempurna, kurang tepat melalui perbaikan-perbaikan kesejawatan, baik secara berkelompok kecil atau berpasangan serta bailkan langsung dari guru.

c. Bentuk-bentuk Menulis

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya, dikenal empat jenis menulis yaitu:

1) Narasi (Kisahan)

Keraf (2010: 136) menyatakan bahwa "narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi". Semi (1993: 32) menyatakan bahwa "narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyocerah dari waktu ke waktu".

Wacana narasi berisi fakta (benar-benar terjadi), dapat pula berisi sesuatu yang khayali. Wacana narasi yang berupa fakta misalnya otobiografi atau biografi seorang tokoh terkenal, sedangkan wacana narasi yang khayali seperti cerpen, novel, roman, hikayat, drama, dongen dan lain-lain.

Langkah-langkah menulis karangan narasi menurut Keraf (2010: 31) yaitu 1) Tentukan amanah yang akan disampaikan; 2) Tetapkan sasaran pembaca; 3) Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur; 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita; 5) Rincian-rincian peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; 6) Susunan tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandangan, dan 7) Mengerti aturan tanda baca dalam kalimat tersebut

2) Eksposisi (Paparan)

Keraf (1981: 3) menyatakan bahwa "eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut". Wacana ini bertujuan untuk menyampaikan fakta-fakta secara teratur. Logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya.

3) Deskripsi (Lukisan)

Finoza (2009: 201) menyatakan bahwa "deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau memberikan sesuatu berdasarkan pengalaman semua panca indera dengan kata-kata yang jelas dan terperinci".

Untuk menghasilkan tulisan deskriptif yang baik, penulis harus memahami secara rinci yang berkenaan dengan objek yang sebenarnya, menambahkan bahwa membuat karangan deskripsi ini menyangkut penyampaian informasi tentang suatu keadaan, suatu benda (seperti alam, binatang, tumbuhan), atau tentang manusia. Dengan demikian, karya deskriptif ini bersifat memaparkan suatu benda, alam, atau manusia sebagaimana adanya. Dan bila unsur-unsurnya banyak cenderung untuk disampaikan secara rinci pula.

4) Argumentasi (Dalihan)

Keraf (2010: 136) menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk usaha memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh pembicara. Melalui

argumentasi, penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat benar atau tidak.

Karangan argumentasi atau persuasi ini yang paling sukar bila dibandingkan dengan karangan lain, sebab pengarang mengemukakan argumentasi (alasan), bukti, atau contoh yang dapat meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap dan keyakinannya. Lebih dari itu, pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengarang.

d. Hakikat Keterampilan Menulis

1) Menulis sebagai proses mengorganisasikan gagasan

Berkomunikasi seseorang menangkap apa yang dialami, dipikirkan, dibaca, didengar atau dilihat untuk kemudian dikreasikan secara tertulis/lisan. Dalam komunikasi tertulis pengungkapan itu berupa wacana tulis dalam berbagai bentuk.. Struktur pengetahuan ini yang disebut skemata. Secara lebih singkat skemata didefinisikan sebagai pengorganisasian individual mengenai apa yang diketahui seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan menulis seseorang mencakup seberapa jauh seseorang mengorganisasikan dengan lengkap, jelas, dan utuh apa yang diketahui, dipikirkan dan dirasakan.

2) Menulis sebagai suatu rangkaian proses kegiatan

Menulis merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan (1) pramenulis (pengalaman pramenulis meliputi menggali ide, mengingat dan memunculkan ide, menghubungkan-hubungkan ide sehingga dimunculkan topik yang menarik untuk

ditulis) kemudian diikuti oleh penyusunan kerangka karangan, (2) penyusunan dan buram (usaha untuk menyusun teks dengan menuangkan semua ide tentang topik yang telah dibatasi, (3) penyuntingan pemberian kesemutan untuk berpikir kembali, melihat kembali, dan menyusun kembali teks yang telah disusun, (4) pembahasan dan pengkreasian (mencari masukan untuk memperbaiki tulisan serta mengkreasikan ide dalam bentuk yang berbeda), keempat proses membawa implikasi pada penilaian keterampilan menulis. Dengan kata lain penilaian menulis tidak semata-mata bertumpu pada hasil tetapi juga mempertimbangkan proses penulisan. Di samping itu, penilaian menulis dapat difokuskan pada salah satu kegiatan dalam proses menulis atau jika memungkinkan keseluruhan proses penulisan.

3) Menulis selalu terjadi dalam konteks tertentu

Kegiatan menulis dalam pendekatan komunikasi terjadi pada bingkai konteks tertentu. Menulis memiliki latar, tujuan, sasaran pembaca dan genre tertentu. Tujuan yang berbeda akan mempengaruhi penulis dalam menata dan mengorganisasikan gagasan. Di samping itu, pengembangan, dan cara mengakhiri tulisan.

e. Tujuan Pengajaran Menulis di Sekolah Dasar

Syafi'ie (1988: 3) menyatakan bahwa Tujuan pengajaran menulis dijenjang sekolah dasar agar murid mampu memahami dan mengkomunikasikan dengan tujuan tersebut, dalam petunjuk khusus pengajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, dijelaskan bahwa pengajaran menulis di SD bertujuan untuk

melatih murid dalam menuangkan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang teratur dan teliti.

Demikian halnya dengan petunjuk pengajaran menulis di sekolah dasar dikemukakan bahwa tujuan pengajaran menulis adalah untuk mengembangkan keterampilan murid dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, sehingga dapat menggunakannya dalam komunikasi tulis.

Untuk lebih memperjelas uraian di atas, maka berikut ini akan dideskripsikan tahapan pembelajaran menulis permulaan. (a) menulis atau mengarang pola yakni murid hanya diminta membuat karya seperti pola atau contoh diberikan. (b) menulis atau mengarang melengkapi, yakni murid diminta untuk melengkapi kalimat dengan kata-kata yang disediakan. (c) menulis atau mengarang melengkapi yakni murid diminta untuk memasang kelompok kata dengan kalimat yang terpenggal atau kurang lengkap. (d) menulis atau mengarang membimbing kalimat, yakni murid dibimbing untuk mengurutkan kalimat sesuai dengan gambar seri yang telah memiliki kalimat-kalimat. (e) menulis atau mengarang bimbingan pertanyaan-pertanyaan yaitu murid diminta membuat karangan setelah dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam pikirannya.

Berbeda dengan menulis permulaan, murid yang telah dibangku kelas IV. Pada tahap ini pembinaan kemampuan menulis tidak hanya sekedar dalam bentuk latihan tetapi sudah mengacu kepada tuntutan kemampuan berpikir. Hal ini disebabkan, murid tidak hanya ditugasi menulis kembali hal yang dilihatnya, tetapi pembinaan yang dilakukan sudah mengarah kepada pembuatan sebuah karangan atau karya tulis.

f. Fungsi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Dalam batasan menulis yang dikemukakan terdahulu, tersirat fungsi menulis secara umum, yakni sebagai alat komunikasi. Namun, secara khusus fungsi menulis dapat diketahui berdasarkan beberapa referensi.

Tarigan (1992: 23) menyatakan bahwa menulis berfungsi sebagai sama bagi seseorang untuk berpikir secara kritis. Selain itu, agar kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tangggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran.

Selain fungsi di atas, Darmadi (1996: 3) menyatakan bahwa fungsi menulis adalah sebagai sarana untuk belajar dapat memunculkan ide baru, dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu menyerap dan memproses informasi, berlatih memecahkan masalah sekaligus, dan memungkinkan kita dapat menjadi aktif sbagai informan daripada penerima informasi.

4. Karangan Deskripsi

a. Hakikat Mengarang

Karangan adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan (Wiyanto, 2004: 15). Sependapat dengan Wiyanto, karangan mungkin menyajikan fakta (berupa benda, kejadian, gejala, sifat atau ciri sesuatu dan sebagainya),

pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan dan sebagainya (Akhadiah, 1991: 46). Sejalan dengan pendapat Wiyanto dan Akhadiah, Nursisto (1999: 5) berpendapat mengarang merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah pengungkapan fakta melalui tulisan untuk dikomunikasikan dengan orang lain.

b. Tujuan Mengarang

Hairston (Nursisto, 1999: 8) mengemukakan beberapa tujuan mengarang sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu
- 2) Memunculkan ide baru
- 3) Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide
- 4) Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang
- 5) Membantu untuk menyerap dan memproses informasi Sebelum melakukan kegiatan, harus belajar menguasai topik-topik dengan baik. Apabila hal itu dilakukan terus akan dapat mempertajam dalam menyerap dan memperoleh informasi.
- 6) Melatih untuk berpikir aktif

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan mengarang adalah memunculkan ide baru, melatih untuk berfikir aktif, merangsang proses berfikir pembaca, dan menyampaikan pikiran perasaan dalam bentuk tertulis.

c. Langkah-Langkah Mengarang

Menurut Nursisto (1999: 51) langkah-langkah menulis karangan yaitu, menentukan topic, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan dan menyusun kerangka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah mengarang adalah menentukan topik, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka, merumuskan tujuan deskripsi dan mengembangkan karangan.

d. Karangan Deskripsi

Deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal (Keraf (1980: 93). Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat menetrir (melihat, mendengar, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya (Nursisto, 1999: 40). Tujuan dari deskripsi adalah menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat sendiri oleh pengarang. Objek yang dideskripsikan adalah suatu hal yang kita serap dengan pancaindra.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan keadaan sesuai sebenarnya sehingga pembaca mampu merasakan apa yang disampaikan penulis

e. Karakteristik Karangan Deskripsi

Nursisto (1999: 41) menyebutkan karangan deskripsi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1.)Menggambarkan objek dengan apa adanya
- 2.)Melukiskan objek dengan kehidup-hidupnya

3.) Tidak ada pertimbangan atau pendapat.

dapat disimpulkan, karakteristik karangan deskripsi yaitu menggambarkan objek yang dapat dibuktikan indera manusia sehingga mampu membuat pembaca seolah-olah turut mendengar, menyaksikan, mengalami, dan merasakan seperti apa yang dirasakan oleh pengarangnya. Karakteristik karangan deskripsi dalam penelitian ini yaitu isinya menggambarkan keadaan objek yang sudah diamati bersama.

f. Jenis Karangan Deskripsi

Suparno & Yunus (2016: 4.14) mengungkapkan ada dua jenis karangan deskripsi sebagai berikut.

1) Deskripsi orang

Deskripsi orang adalah karangan yang menggambarkan tentang orang atau mendeskripsikan orang. Ada empat aspek yang digunakan sebagai pegangan dalam mendeskripsikan orang, empat aspek tersebut sebagai berikut.

a) Deskripsi keadaan fisik.

Bertujuan untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh.

b) Deskripsi keadaan sekitar.

Yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh.

c) Deskripsi watak.

Pengarang harus mampu mendeskripsikan watak seorang tokoh, dengan cermat dan teliti harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menuliskan dengan jelas unsur-unsur dan kepribadian seorang

tokoh. Lalu, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

d) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh.

Hal ini menggambarkan tentang perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

2) Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai karangan deskripsi tempat. Dimana siswa akan menulis karangan deskripsi mengenai tempat yang akan dikunjungi.

5. Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Model kooperatif merupakan salah satu model dimana murid belajar dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan

serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Bern dan Ericson (2001: 5) menyatakan bahwa "*cooperatif learnig* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana murid bekerja sama untuk mrncapai tujuan belajar".

Suprijono (2010: 54) menyatakan bahwa "model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru".

Solihatini dan Raharjo (2007: 4) menyatakan bahwa "belajar kooperatif adalah belajar dimana murid bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen".

Pembelajaran kooperatif di dalam kelas, murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil.

Murid secara rutin bekerja dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari murid berkemampuan tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin yang berbeda. Selama belajar secara kooperatif, murid tetap berbeda dalam kelompoknya selama beberapa minggu atau bulan. Supaya dapat terlaksana dengan baik, murid diberi lembar kerja yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Arends (2006: 16) menyatakan bahwa unsur-unsur dasar belajar kooperatif yakni: (1) murid dalam kelompoknya haruslah bertanggung jawab bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, (2) murid bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, (3) murid haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) murid haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) murid akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) murid berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, (7) murid akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

b. Model Pembelajaran *Complete Sentence*

(1) Pengertian *Complete Sentence*

Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran mudah dan sederhana di mana murid belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Atau bisa dikatakan bahwa model *complete sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara melengkapi kalimat.

Istarani (2011: 58) menyatakan bahwa model pembelajaran *complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajarann yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga

orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Model pembelajaran *complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap lalu diberikan kesempatan kepada mereka, murid untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Arends (2006: 19) menyatakan bahwa "*complete sentence* sebagai berikut *complete* ialah melengkapi, *sentence* ialah kalimat sedangkan *complete sentence* ialah melengkapi kalimat". Pembelajaran dengan model melengkapi kalimat adalah sintakas: siapkan blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, sampaikan kompetensi, murid ditugaskan membaca wacana, guru membentuk kelompok, LKS dibagikan berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, murid berkelompok melengkapi, presentasi.

Model pembelajaran *complete sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, dimana murid belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

(2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Complete Sentence*

- (a) Mempersiapkan lembar kerja murid dan modul.
- (b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- (c) Guru menyampaikan materi secukupnya atau murid disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- (d) Guru membentuk kelompok 3-4 orang secara heterogen.
- (e) Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- (f) Peserta didik berdiskusi secara berkelompok.
- (g) Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki tiap peserta didik membaca sampai mengerti atau hafal.
- (h) Kesimpulan.

(3) Complete Sentence Dalam Pembelajaran Menulis

Pada prinsipnya pembelajaran menulis menggunakan *complete sentence* adalah melengkapi kalimat dengan menggunakan kunci jawaban atau blangko yang disiapkan untuk menyempurnakan satu paragraf, sebagai contoh jika anak di kelas IV akan menulis satu cerita dimana cerita tersebut belum sempurna, masih rumpang pada cerita tersebut judul serta paragraf masih harus dilengkapi sehingga menjadi cerita yang utuh.

(4) Kelebihan Complete Sentence

- (1) Materi akan terarah dan tersaji secara benar sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok.
- (2) Melatih murid untuk bekerjasama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi
- (3) Melatih murid untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.

- (4) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan murid melalui lembar kerja yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau dia harus menghafal atau paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.
- (5) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab murid, sebab masing-masing murid dimintai tanggung jawabnya atas hasil diskusinya.

(5) Kekurangan *Complete Sentence*

- (1) Dalam kegiatan diskusi sering hanya beberapa orang saja yang aktif.
- (2) Pembicaraan dalam diskusi sering melenceng dari materi pembelajaran yang dilakukan.
- (3) Adanya murid kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi atau tidak mampu untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi.

B. Kerangka Pikir

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai suatu materi pelajaran dengan baik, tetapi tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi, karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga hasil keterampilan menulis karangan deskripsi yang diperoleh murid masih rendah. Ada dua faktor penyebabnya yaitu faktor dari guru dan murid. Faktor dari guru adalah model yang digunakan masih monoton, sehingga kurang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran dan murid kurang dalam berlatih dalam membuat kalimat dalam bentuk tulisan. Sedangkan faktor dari murid kurangnya percaya diri dengan kemampuannya ketika diberikan tugas. Berdasarkan faktor tersebut guru menggunakan model kooperatif *complete sentence* yang dapat meningkatkan hasil

keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar.

Model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran mudah dan sederhana dimana murid belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia. Atau bisa dikatakan bahwa model *complete sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara melengkapi kalimat. Dengan adanya model *complete sentence* seorang guru harus merencanakan apa yang akan dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Adapun bagan kerangka pikirnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian serta kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Arikunto (2012:2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis untuk dicarikan solusinya.

Model PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah Model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar berjumlah 31 orang yang terdiri 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan di Bab I, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu:

1. Faktor murid

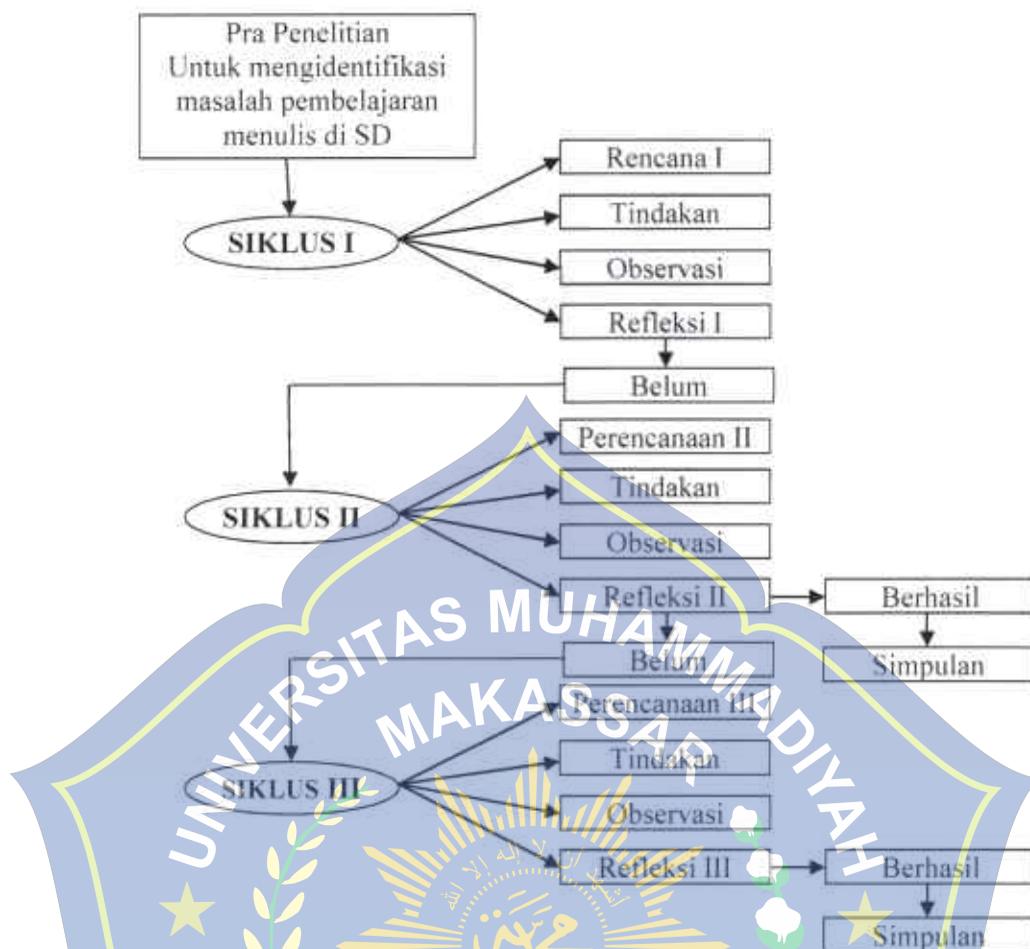
Kurangnya kemampuan murid dalam keterampilan menulis karangan deskripsi sehingga menulis karangan deskripsi cenderung masih rendah.

2. Faktor Proses pembelajaran

Model yang digunakan guru masih bersifat monoton atau tidak menggunakan model yang bervariasi, dan guru kurang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis.

D. Prosedur Penelitian

Pendekatan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Action Research), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart dalam Wardhani (2012: 5) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tahapan tindakan digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Model Kemmis dan MC. Taggart

E. Insrtumen Penelitian

Sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, terdapat dua instrumen pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu format observasi dan tes hasil keterampilan menulis karangan deskripsi. Fungsi masing-masing instrumen yaitu: (1) format observasi digunakan untuk mengamati situasi pelaksanaan pembelajaran. (2) untuk kepentingan memperoleh data hasil keterampilan menulis karangan deskripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Empat teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan menulis karangan deskripsi murid. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki murid dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid. Pada akhir setiap tindakan, dan pada akhir tiap selesai melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi murid.

2. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikhendaki.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data dan murid, menyajikan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan. data hasil keterampilan menulis karangan deskripsi murid dianalisis berdasarkan mengerjakan tes yang diberikan tiap-tiap siklus 1,2 dan 3 dengan mencari rata-rata. Sebelum mencari nilai rata-rata maka terlebih dahulu ditentukan skor hasil tes setiap murid dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dan kemudian dicari nilai rata-ratanya menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Ket : M = Rata-rata

$\sum FX$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah murid

Dari rata-rata skor tersebut dapat dilihat indikator keberhasilan dengan berpatokan berdasarkan tehnik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen dan Kebudayaan (2003) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik kategorisasi standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1.	85-100	Sangat Baik (SB)
2.	75-84	Baik (B)
3.	55-74	Cukup (C)
4.	35 – 54	Kurang (K)
5.	0 – 34	Sangat Kurang (SK)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator hasil keterampilan menulis karangan deskripsi murid. Skenario pembelajaran terlaksana dengan baik apabila pembelajaran telah terlaksana dengan tuntas. Dikatakan tuntas apabila 80% murid yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan memahami bacaan yang diberikan apabila murid telah memperoleh nilai di atas 75.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan langsung dengan masalah-masalah yang diteliti, dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang meliputi hasil tes, baik pada siklus I, maupun siklus II. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis karangan deskripsi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi yang berupa angka ini disajikan dalam bentuk table.

Hasil hasil penelitian pada tiap siklus dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning, seperti berikut ini :

1. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi.
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan model *Complete sentence*.
- 4) Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada murid.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan. Hal ini disebabkan :

- a) Sebagian murid belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *Complete sentence* . Untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya yaitu memberikan penjelasan tentang penerapan model *Complete sentence* dan menjelaskan langkah-langkah tentang penerapan model *Complete sentence* dari pengalaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung

Akhir siklus pertama, peneliti membuat suatu kesimpulan dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran selama penerapan model *Complete sentence* yaitu:

- a) Sebagian murid mulai terbiasa dengan pembelajaran model *Complete sentence* dan semangat dalam pembelajaran karena mendapatkan pengalaman belajar yang baru.
- b) Sebagian murid mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran model *Complete sentence* ini dapat membuat mereka semangat dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat dalam belajar

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1.Data Hasil Observasi Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	(%)
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	28	30	31	29,67	95,70
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	20	23	23	22,00	70,97
3.	Siswa yang tidak melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	15	16	16	15,67	50,54
4.	Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran	20	21	21	20,67	66,67
5.	Siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	16	18	19	17,67	56,99
6.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	22	24	24	23,33	75,27
Rata-rata					21,50	69,36

Sumber: data diambil dari hasil observasi siswa

Pada tabel 4.1 diperoleh bahwa pada siklus I dari 26 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 95,70%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 70,97%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sebanyak 50,54%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 66,67%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 56,99%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 75,27%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 69,36%.

Hasil tes pada siklus I merupakan data hasil keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model *Complete sentence*. Secara umum hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada di siklus I dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.2 Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	1	3,2%
2	75-84	Baik	5	16,1%
3	55-74	Cukup Baik	18	58,1%
4	35-54	Kurang	7	22,6%
5	0-34	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			31	100 %

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa belum ada murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 1 murid atau sebesar 3,2%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 5 murid atau sebesar 16,1%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 8 murid atau sebesar 58,1%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 4 murid atau sebesar 22,6 %. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada model *Complete sentence* . Hal ini diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi murid yang mencapai nilai diatas 74 dalam PBM hanya mencapai 6 murid atau 19.3%.
- b. Masih ada murid yang bermain pada saat guru menjelaskan sehingga hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi kurang maksimal.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut

1. Memberikan lagi penjelasan terkait materi dalam menuliskan karangan deskripsi dan langkah-langkah dalam model *Complete sentence*
2. Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.

2. Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replaning

a. Perencanaan (*planning*)

Planing pada siklus kedua berdasarkan replaning siklus pertama yaitu:

1. Memberikan lagi penjelasan terkait bagaimana langkah-langkah dalam model *Complete sentence* .
2. Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.

b. Pelaksanaan (Action)

Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran model *Complete sentence*. Tugas yang diberikan guru mampu dikerjakan dengan baik. Semua murid menunjukkan adanya keaktifan dalam tanya jawab yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi (Observation and Evaluation)

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Data Hasil Observasi Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	(%)
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	30	31	31	30,67	98,92
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	28	29	30	29,00	93,55
3.	Siswa yang tidak melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	26	29	31	28,67	92,47
4.	Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran	24	25	26	25,00	80,65
5.	Siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	29	30	31	30,00	96,77

6.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	30	31	31	30,67	98,92
Rata-rata					29,00	93,55

Sumber: data diambil dari hasil observasi siswa

Pada tabel 4.3 diperoleh bahwa pada siklus II dari 26 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 98,92%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 93,55%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sebanyak 92,47%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 80,65%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 96,77%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 98,92%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 93,55%.

Hasil tes pada siklus II merupakan data hasil keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan model *Complete sentence*. Secara umum hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi pada keterampilan menulis di siklus II dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.4 Hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	4	12,9%
2	75-84	Baik	21	67,7%
3	55-74	Cukup Baik	6	19,4%
4	35 – 54	Kurang	0	0 %
5	0 – 34	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah			31	100

Data tabel 4.4 menunjukkan bahwa belum ada murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 4 murid atau sebesar 12,9%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 21 murid atau sebesar 67,7%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 6 murid atau sebesar 19,4%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 murid atau sebesar 0%.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and replaning*)

Keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini yaitu Sebagian besar murid dalam PBM sudah terbiasa dengan model *Complete sentence* dan sudah terbiasa menulis karangan deskripsi sesuai pengalaman yang mereka dapat dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh dari tes keterampilan menulis karangan deskripsi murid dalam PBM meningkat dari siklus pertama dengan nilai di atas 74 mencapai 25 murid atau 80,6%.

3. Kemajuan keterampilan menulis karangan deskripsi

Setelah hasil dianalisis dan membandingkan hasil penelitian pada setiap siklus, maka akan diketahui seberapa besar perkembangan kemajuan atau peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Complete sentence*. Kemajuan yang akan dibahas adalah catatan kemajuan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Kemajuan keterampilan menulis karangan deskripsi dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis dan tingkat

persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II, seperti yang disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kemajuan Nilai Rata-rata Keterampilan menulis karangan deskripsi

Aspek	Siklus		Kemajuan I ke II
	I	II	S2-S1
Nilai Rata-rata	61,9	76,6	14,7
Persentase Ketuntasan Murid	19,3%	80,6%	61,3%

Berdasarkan tabel 4.5 rekapitulasi hasil penelitian di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 14,7. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar murid dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 61,3 %.

B. Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat memberi petunjuk bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan dan perubahan dari pra siklus ke siklus. Perkembangan dan perubahan ini mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, dimana murid semakin giat dan sungguh-sungguh dalam belajar tanpa terbebani dan tidak ada tekanan, dan suasana belajar pun menjadi aktif dan lebih hidup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Complete sentence* sangat menarik, karena dapat membantu murid untuk melatih keterampilan menulis karangan deskripsi. Murid lebih termotivasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam memahami bacaan.

Berdasarkan hasil obseravasi dari 31 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 95,70% sedangkan siklus II 98,92%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran di siklus I sebanyak 70,97% sedangkan siklus II 93,55%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) di siklus I sebanyak 50,54% sedangkan siklus II 92,47%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti di siklus I diperoleh 66,67% sedangkan siklus II 80,65%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak di siklus I 56,99% sedangkan disiklus II 96,77%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah pada siklus I sebanyak 75,27% sedangkan di siklus II 98,92%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan pada siklus I adalah 69,36% sedangkan pada siklus II adalah 93,55%.

Sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Cucu Wartini (2017) bahwa hasil belajar murid pada siklus I terdapat 40% murid yang tuntas KKM, pada siklus II 72% dan pada siklus III 92%. Dengan demikian, terjadi peningkatan proses dan hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence* pada materi menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman. Dari hasil penelitian tersebut, dilihat bahwa terdapat persamaan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, walaupun memiliki perbedaan dari segi jumlah siklus yang dilakukan oleh peneliti serta lokasi penelitian dan karakteristik dari subjek penelitian yang berbeda juga.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Muzadi (2018) diperoleh pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,84 dan pada siklus ke II

diperoleh nilai rata-rata 84,17 dan pada siklus III, lebih meningkat dari siklus I dan siklus II sehingga menjadi tuntas dengan nilai rata-rata 86,38. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Complete Sentence* dapat meningkatkan kemampuan membaca murid kelas III SDN Cemengkalang Sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan model *Complete Sentence*, yang memperoleh hasil yang positif, walaupun dalam penelitian ini berfokus dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga berbeda dengan fokus penelitian pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Berkembangnya kemampuan keterampilan menulis karangan deskripsi, ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Complete sentence* layak digunakan, karena melalui pembelajaran tersebut murid lebih semangat, senang, dan bebas berekspresi serta berkeaktifan dalam pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi pada hasil pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran memahami bacaan berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan model *Complete sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi Kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi murid pada siklus I yang mencapai nilai diatas 74 dalam PBM hanya mencapai nilai 19,3 %. Hasil yang diperoleh dari tes keterampilan menulis karangan deskripsi murid dalam PBM meningkat dari siklus pertama dengan nilai di atas 84 mencapai 80,6%. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 14,7. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar murid dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 30,8 %.

Aktivitas siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 95,70% sedangkan siklus II 98,92%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran di siklus I sebanyak 70,97% sedangkan siklus II 93,55%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) di siklus I sebanyak 50,54% sedangkan siklus II 92,47%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti di siklus I diperoleh 66,67% sedangkan siklus II 80,65%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak di siklus I 56,99% sedangkan di siklus II 96,77%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah pada siklus I sebanyak 75,27% sedangkan di siklus II 98,92%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan pada siklus I adalah 69,36% sedangkan pada siklus II adalah 93,55%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model *Complete sentence* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa indonesia sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.
2. Murid hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam belajar tidak hanya mengutamakan penguasaan teori tapi lebih pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. dkk. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arends, R. I. (2006). *Learning to Teach*. Singapore: McGraw-Hill Book Compony.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (BSNP, 2006). *Standar bahasa Indonesia*.
- Bern dan Ericson. (2001). "Cooperatif Learning". diakses 21 April 2020 dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/>
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi offset.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI*. Jakaerta: Depdiknas.
- Finoza, Lamuddin. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Ismayayanti, Novi Nirmala. 2015. Penggunaan metode *complete sentence* melalui media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan murid kelas II SD Negeri 2 Panjer tahun ajaran 2014/2015. Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munirah. 2015. Keefektivan Strategi *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Murid Kelas Xi Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Konfiks. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(2)

- Nurkencana, Wayan. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Semi, M. Atar. (1993). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperatif Learning. Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Yunus, M (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno & Moh. Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syafi'ie, Imam. (1988). *Retorika Dalam Menulis*. Depdikbud: P2LTPTK
- Tompkins, Gail E. (1990). *Teacing Writing Balancing Process and Product*. New York: McMillan College Publishing Company
- Tarigan, Henry, Guntur. (1992). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tarigan, Henry, Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wardhani. (2012). *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyanto, Asul. (2004). *Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : **SDN Tamalanrea**
Kelas / Semester : **IV / 1 (Satu)**
Tema 1 : **Indahnya Kebersamaan**
Sub Tema 1 : **Keberagaman Budaya Bangsaku**
Pembelajaran ke : **1**
Alokasi waktu : **3 x 35 Menit**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi 3.1.2 Memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Membuat teks deskripsi berdasarkan pengalaman

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi dengan tepat.
2. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa mampu memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi dengan tepat.
3. Setelah siswa memahami langkah-langkah menulis karangan deskripsi, siswa mampu membuat teks deskripsi berdasarkan pengalaman dengan tepat

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Karangan deskripsi
2. Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
Model pembelajaran : Complete Sentence
Metode Pembelajaran : tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat :1. Teks bacaan.
Bahan : -
Sumber Belajar :1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: IndahnnyaKebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsa, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan literasi.2. Siswa diajak untuk mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional, dan makanannya.3. Siswa menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini mereka akan	180 menit

	<p>belajar banyak tentang budaya Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka tentang asal suku siswa (Sunda, Jawa, Minang, dan seterusnya). 5. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. Jika mayoritas siswa berasal dari suku yang sama, siswa diminta menceritakan suku lainnya yang mereka ketahui. 6. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. 7. Siswa dibagi menjadi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok diminta membaca teks deskripsi 'Pawai Budaya'. 8. Siswa difasilitasi untuk mendiskusikan sikap yang harus ditunjukkan dalam bekerja kelompok. 9. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi paragraf satu. 10. Setiap siswa menuliskan gagasan pokok yang terdapat pada teks 11. Setelah siswa menuliskan gagasan pokok yang terdapat pada teks, siswa kemudian setiap kelompok mempresentasikan. 12. Guru menjelaskan tentang teks deskripsi dan langkah-langkah dalam membuat teks deskripsi 13. Siswa kemudian diminta untuk membuat teks deskripsi sesuai yang bertemakan budaya didaerahnya masing-masing. 14. Setiap siswa dalam satu kelompok saling memeriksa pekerjaan untuk diperbaiki. 15. Setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi tentang isi paragraf satu di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan. Setiap siswa diminta mencatat masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dari hasil diskusi mereka. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 3. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 5. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 	<p>15 menit</p>

6.	Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.	
7.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi 3.1.2 Memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					

3.					
4.					
5.					

b. Rubrik Penilaian Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalumendeng arkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perludiingatkan untukmendengark anteman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untukmendengar- kantan yang sedang berbicaranamun tidakmengindahkan
Komunikasi nonverbal (kontakmata, bahasatubuh, postur,ekspresi wajah,suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengantepat.	Merespon dengantepat terhadapkomuni kasi nonverbal yangditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkanbantu- n dalammemahami ben- tuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkanteman.
Partisipasi(men yampaikanide, perasaan,pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalumenduk ungdan memimpitem an lainnya saat diskusi.	Berbicara danmenerangka n secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secararinci, namu nterkadang merespon kurangsesuai dengantopik.	Jarang berbicara Selamaproses diskusiberlangsung.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksima}} \times 10$

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala SDN Tamalanrea

Makassar,2020
Guru Kelas IV



Dr. Kartini, M.Si
NIP. 19611231 198203 2 189

Budiwati

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Tamalanrea
Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
Tema 1 : IndahNya Kebersamaan
Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi 3.1.2 Memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Membuat teks deskripsi berdasarkan pengalaman

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi dengan tepat.
2. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa mampu memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi dengan tepat.

- Setelah siswa memahami langkah-langkah menulis karangan deskripsi, siswa mampu membuat teks deskripsi berdasarkan pengalaman dengan tepat

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Karangan deskripsi
- Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
 Model pembelajaran : Complete Sentence
 Metode Pembelajaran : tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Teks bacaan.
 Bahan : -
 Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnyakebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan literasi. 	180 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diajak untuk mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional, dan makanannya. 3. Siswa menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia. 4. Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka tentang asal suku siswa (Sunda, Jawa, Minang, dan seterusnya). 5. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. Jika mayoritas siswa berasal dari suku yang sama, siswa diminta menceritakan suku lainnya yang mereka ketahui. 6. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. 7. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok diminta membaca teks deskripsi 'Pawai Budaya'. 8. Siswa difasilitasi untuk mendiskusikan sikap yang harus ditunjukkan dalam bekerja kelompok. 9. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi paragraf satu. 10. Setiap siswa menuliskan gagasan pokok yang terdapat pada teks. 11. Setelah siswa menuliskan gagasan pokok yang terdapat pada teks, siswa kemudian setiap kelompok mempresentasikan. 12. Guru menjelaskan tentang teks deskripsi dan langkah-langkah dalam membuat teks deskripsi. 13. Siswa kemudian diminta untuk membuat teks deskripsi sesuai yang bertemakan budaya di daerahnya masing-masing. 14. Setiap siswa dalam satu kelompok saling memeriksa pekerjaan untuk diperbaiki. 15. Setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi tentang isi paragraf satu di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan. Setiap siswa diminta mencatat masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dari hasil diskusi mereka. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar</i> 	<p>15 menit</p>

	<p><i>rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<p>3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi</p> <p>3.1.2 Memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi.</p>	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Membuat teks deskripsi	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

c. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

d. Rubrik Penilaian Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalumendeng arkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perludiingatkan untukmendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untukmendengarkan teman yang sedang berbicarainamun tidakmengindahkan .
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Mereson dan menerapkan komunikasi nonverbal dengantepat.	Mereson dengantepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkanteman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalumendukung dan memimpinteman lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengantopik.	Jarang berbicara Selamaproses diskusiberlangsung.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$$

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala SDN Tamalanrea

Makassar,2020
Guru Kelas IV



Dr. Kartini, M.Si
NIP. 19611231 198203 2 189

Budiwati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Tamalanrea
 Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
 Tema 1 : IndahNya Kebersamaan
 Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi 3.1.2 Memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Membuat teks deskripsi berdasarkan pengalaman

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi dengan tepat.
2. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa mampu memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi dengan tepat.

- Setelah siswa memahami langkah-langkah menulis karangan deskripsi, siswa mampu membuat teks deskripsi berdasarkan pengalaman dengan tepat

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Karangan deskripsi
- Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
 Model pembelajaran : Complete Sentence
 Metode Pembelajaran : tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Teks bacaan.
 Bahan : -
 Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahyakebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsa, Pembelajaran 1, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017), Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan literasi. 	180 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diajak untuk mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional, dan makanannya. 3. Siswa menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia. 4. Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka tentang asal suku siswa (Sunda, Jawa, Minang, dan seterusnya). 5. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. Jika mayoritas siswa berasal dari suku yang sama, siswa diminta menceritakan suku lainnya yang mereka ketahui. 6. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. 7. Siswa dibagi menjadi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok diminta membaca teks deskripsi 'Pawai Budaya'. 8. Siswa difasilitasi untuk mendiskusikan sikap yang harus ditunjukkan dalam bekerja kelompok. 9. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi paragraf satu. 10. Setiap siswa menuliskan gagasan pokok yang terdapat pada teks. 11. Setelah siswa menuliskan gagasan pokok yang terdapat pada teks, siswa kemudian setiap kelompok mempresentasikan. 12. Guru menjelaskan tentang teks deskripsi dan langkah-langkah dalam membuat teks deskripsi. 13. Siswa kemudian diminta untuk membuat teks deskripsi sesuai yang bertemakan budaya didaerahnya masing-masing. 14. Setiap siswa dalam satu kelompok saling memeriksa pekerjaan untuk diperbaiki. 15. Setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi tentang isi paragraf satu di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan. Setiap siswa diminta mencatat masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dari hasil diskusi mereka. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar</i> 	<p>15 menit</p>

	<p><i>rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<p>3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi</p> <p>3.1.2 Memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi.</p>	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

e. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama	Catatan	Butir	Tindak
-----	---------	------	---------	-------	--------

	Siswa	Perilaku	Sikap	Lanjut
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

f. Rubrik Penilaian Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalumendeng arkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perluditingatkan untukmendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untukmendengarkan teman yang sedang berbicarainamun tidakmengindahkan .
Komunikasi nonverbal (kontakmata, bahasatubuh, postur,ekspresi wajah,suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengantepat.	Merespon dengantepat terhadapkomunikasi nonverbal yangditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkanbantuan dalammemahibentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkanteman.
Partisipasi(menyampaikanide, perasaan,pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalumendukung dan memimpinteman lainnyasaat diskusi.	Berbicara danmenerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secararinci, namun terkadang merespon kurangsesuai dengantopik.	Jarang berbicara Selamaproses diskusiberlangsung.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala SDN Tamalanrea

Makassar,2020
Guru Kelas IV



Dra. Kartini, M.Si
NIP. 19611231 198203 2 189

Budiwati



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : **SDN Tamalanrea**
Kelas / Semester : **IV / 1 (Satu)**
Tema 1 : **Indahnya Kebersamaan**
Sub Tema 1 : **Keberagaman Budaya Bangsaku**
Pembelajaran ke : **4**
Alokasi waktu : **3 x 35 Menit**

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi 3.1.2 Memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan.	4.1.1 Membuat teks deskripsi berdasarkan pengalaman

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks deskripsi, siswa mampu mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi dengan tepat.

2. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa mampu memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi dengan tepat.
3. Setelah siswa memahami langkah-langkah menulis karangan deskripsi, siswa mampu membuat teks deskripsi berdasarkan pengalaman dengan tepat

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Karangan deskripsi
2. Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
 Model pembelajaran : Complete Sentence
 Metode Pembelajaran : tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Teks bacaan.
 Bahan : -
 Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnyakebersamaan, Subtema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. Kegiatan ini dapat digunakan 	180 menit

	<p>untuk mengembangkan literasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diajak untuk mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional, dan makanannya. 3. Siswa menyimak penjelasan guru, bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia. 4. Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka tentang asal suku siswa (Sunda, Jawa, Minang, dan seterusnya). 5. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. Jika mayoritas siswa berasal dari suku yang sama, siswa diminta menceritakan suku lainnya yang mereka ketahui. 6. Hasil diskusi siswa dibahas secara klasikal dan disimpulkan bersama. 7. Siswa dibagi menjadi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok diminta membaca teks deskripsi 'Pawai Budaya'. 8. Siswa difasilitasi untuk mendiskusikan sikap yang harus ditunjukkan dalam bekerja kelompok. 9. Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi paragraf satu. 10. Setiap siswa menuliskan gagasan pokok yang terdapat pada teks 11. Setelah siswa menuliskan gagasan pokok yang terdapat pada teks, siswa kemudian setiap kelompok mempresentasikan. 12. Guru menjelaskan tentang teks deskripsi dan langkah-langkah dalam membuat teks deskripsi 13. Siswa kemudian diminta untuk membuat teks deskripsi sesuai yang bertemakan budaya didaerahnya masing-masing. 14. Setiap siswa dalam satu kelompok saling memeriksa pekerjaan untuk diperbaiki. 15. Setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi tentang isi paragraf satu di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan. Setiap siswa diminta mencatat masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dari hasil diskusi mereka. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan</i> 	<p>15 menit</p>

	<p><i>pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>
--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengetahui gagasan pokok dan gagasan pendukung dari sebuah teks deskripsi 3.1.2 Memahami langkah-langkah menulis teks karangan deskripsi.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

g. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

h. Rubrik Penilaian Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai menggunakan rubrik.

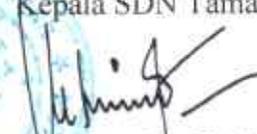
Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalumendeng arkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan te man yang berbicara, namunse sekali masihperu diingatkan.	Masih perludi ingatkan untukmendengark anteman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untukmendengar- kantuan yang sedang berbicaranamun tidakmengindahkan .
Komunikasi nonverbal (kontakmata, bahasatubuh, postur,ekspresi wajah,suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengantepat.	Merespon dengantepat terhadapkomuni kasi nonverbal yangditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkanbantua n dalammemahami ben- tuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkanteman.
Partisipasi(men yampaikanide, perasaan,pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalumenduk ungdan memimpintem an lainnya saat diskusi.	Berbicara danmenerangka n secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secararinci, namu nterkadang merespon kurangsesuai dengantopik.	Jarang berbicara Selamaproses diskusiberlangsung.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala SDN Tamalanrea

Makassar,2020
Guru Kelas IV


Dra. Kartini, M.Si

Budiwati

NIP. 19611231 198203 2 189

DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV
SDN TAMALANREA

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I				SIKLUS II			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Putri Auliah Pratiwi	√	√	√	√	√	√	√	√
2	A.Dhensa Rafania Resaldi	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Nur Izza Faidah	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Athira Adinda Putri	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Alifiah Ramadhani.J	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Siti Ashifa warahma	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Andi Nuramirah .A	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Muh.Alif Angerah	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Raswa Dewi	√	√	√	√	√	√	√	√
10	AR.Dewapase	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Fathir Syahputra.R	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Dila Risa ashyifa	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Muh.fiqri raditya	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Muh Rafa Alghifari	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Nur asyifah	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Nur Hilalramadhani	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Meisya	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Muh.faris	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Grace pebrianty Tandi	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Arfin Ramadana	√	√	√	√	√	S	√	√

21	Annisa Aqilah Putri	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Hanisa bella firman	√	√	√	√	√	√	√	√
23	M.Fardhan Fauzan	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Naila Arkarna	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Nur Afiah	√	√	√	√	√	√	√	√
26	Moch.EgaDwi.A	√	√	√	√	√	√	√	√
27	Aldiansyah	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Syukur	√	√	√	√	√	√	√	√
29	Mufly febrian	√	√	√	√	√	√	√	√
30	Bayu setiawan	√	√	√	√	√	√	√	√
31	Muh.Adnan Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√



DAFTAR NILAI SIKLUS I

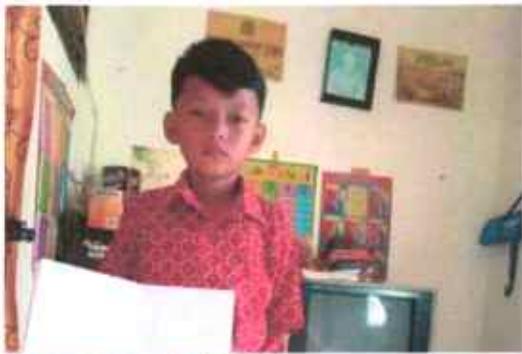
NO	NAMA	L/ P	ASPEK					Total Nilai
			Memiliki kalimat yang jelas	pemilihan kata yang baku	penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik	Ide penulisan yang baik	memiliki kalimat yang menggambar kan suatu objek secara jelas	
			20	20	20	20	20	
1	Putri auliah Pratiwi	L	15	15	15	15	10	70
2	Andi Denisha Rafania Risaldi	L	15	15	10	10	10	60
3	Nur Izza Faidah	L	15	15	10	10	15	65
4	Athira adinda Putri	P	15	15	10	10	10	60
5	Alifiah Ramadhani J	P	15	15	15	15	10	70
6	Siti Ashifa warahma	P	17	18	18	18	17	85
7	Andi nuramirah Asmi	L	15	10	15	10	10	60
8	Muhammad Alif anugrah	L	10	15	15	10	10	60
9	Raswa Dewi	L	15	15	15	15	15	75
0	AR.Dewapase	P	15	15	10	10	10	60
1	Fathir Syaputra Ramadhan	L	10	10	10	10	10	50
2	Dila Riza Assyifa	L	15	15	15	15	10	70
3	Muh fiqri raditya	L	15	10	10	10	15	60
4	Muh Rafa Alghifari	L	10	10	10	10	10	50
5	Nur asyifah	P	15	15	15	15	20	80
6	Nur Hilal Ramadhani	P	15	15	15	15	10	70
7	Meisya	P	15	10	15	10	10	60
8	Muh.Faris	P	15	15	15	15	15	75
9	Grace penrianty Tandi	L	15	10	15	10	10	60
0	Arfin Ramadana	L	15	15	15	15	15	75
1	Annisa Aqilah Putri	P	15	10	15	10	10	60
2	Hanisa Bella Herman	P	10	10	10	10	10	50
3	M.Fardhan Fauzan	P	15	15	10	10	10	60
4	Naila Arkarna	P	15	15	15	10	15	70
5	Nur Afiah	P	10	10	5	10	5	40
6	Moch.EgaDwi Apriansyah	P	15	15	15	15	15	75
7	Aldiansyah	L	15	15	10	10	10	60
8	Syukur	L	10	10	10	10	10	50
9	Mufly febrian	L	10	10	5	10	5	40
0	Bayu setiwan Putra	L	10	10	5	10	5	40
1	Muh.Adnan Hidayat	L	15	15	10	10	10	60
RATA-RATA								61,9

DAFTAR NILAI SIKLUS II

NO	NAMA	L/ P	ASPEK					Total Nilai
			Memiliki kalimat yang jelas	pemilihan kata yang baku	penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik	Ide penulisan yang baik	memiliki kalimat yang menggambar kan suatu objek secara jelas	
			20	20	20	20	20	
1	Putri auliah Pratiwi	L	15	20	15	15	15	80
2	Andi Denisha Rafania Risaldi	L	15	25	15	15	15	75
3	Nur Izza Faidah	L	15	15	15	15	15	75
4	Athira adinda Putri	P	20	20	15	15	15	85
5	Alifiah Ramadhani J	P	20	20	15	15	15	85
6	Siti Ashifa warahma	P	20	20	20	15	15	90
7	Andi nuramirah Asmi	L	15	15	15	15	15	75
8	Muhammad Alif anugrah	L	15	20	15	15	15	80
9	Raswa Dewi	L	15	15	15	15	15	75
0	AR.Dewapase	P	15	15	15	15	15	75
1	Fathir Syaputra Ramadhan	L	15	15	15	15	10	70
2	Dila Riza Assyifa	L	15	15	15	15	15	75
3	Muh fiqri raditya	L	15	15	15	15	15	75
4	Muh Rafa Alghifari	L	15	15	15	20	15	80
5	Nur asyifah	P	15	15	15	15	20	80
6	Nur Hilal Ramadhani	P	15	15	15	15	15	75
7	Meisya	P	15	20	15	15	15	80
8	Muh.Faris	P	15	15	15	15	15	75
9	Grace penrianty Tandi	L	15	15	15	15	10	70
0	Arfin Ramadana	L	20	20	15	15	15	85
1	Annisa Aqilah Putri	P	15	15	20	15	15	80
2	Hanisa Bella Herman	P	15	15	15	15	15	75
3	M.Fardhan Fauzan	P	20	15	15	15	15	80
4	Naila Arkarna	P	15	15	15	15	15	75
5	Nur Afiah	P	15	15	15	15	15	75
6	Moch.EgaDwi Apriansyah	P	15	15	15	15	15	75
7	Aldiansyah	L	15	15	15	15	15	75
8	Syukur	L	15	15	15	15	10	70
9	Mufly febian	L	15	15	15	15	10	70
0	Bayu setiwan Putra	L	15	15	15	15	10	70
1	Muh.Adnan Hidayat	L	15	15	15	15	10	70
RATA-RATA								76,6

DOKUMENTASI















RIWAYAT HIDUP



BUDIWATI. Lahir di Sengkang pada tanggal 23 November 1969, buah kasih dari pasangan Ayahanda H.Budiman dengan Ibunda Hj. Asdawati. Mulai mendapat pendidikan di SD Asadyah pusat sengkang .Kecamatan Sengkang Kabupaten Wajo pada tahun 1976 dan tamat tahun 1982. Kemudian masuk di SMP Neg .1 Sengkang pada tahun 1982 dan tamat pada tahun 1985. Kemudian melanjutkan pendidikan di SPG negeri sengkang dan tamat pada tahun 1988. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar program Strata Satu (S1).

Berkat rahmat Allah Rabbi dan kerja keras serta doa yang tak terhingga, penulis dapat menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Murid Kelas IV SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar”**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PUSAT TERPUSATAKAN DAN PENERBITAN